



PERSEKUTUAN DOA BULAN KELUARGA GKJ BANDAR

Tema: “Garam Berkat”

Bacaan: Matius 5:13-16



1. Saat Teduh

2. Pujian *NKB 200:1-2 “DI JALAN HIDUP YANG LEBAR, SEMPIT”*

1) Di jalan hidup yang lebar,
sempit,
orang sedih mengerang.
Tolong mereka yang dalam gelap;
bawalah sinar terang!

2) Wartakan Kristus dengan kasih-Nya;
pengampunan-Nya penuh.
Orang ‘kan datang ‘pabila engkau
menjadi saksi teguh.

Reff:

Pakailah aku, jalan berkat-Mu,
memancarkan cahaya-Mu!
Buatlah aku, saluran berkat
bagi siapa yang risau penat.

3. Doa

4. Pujian *PKJ 286:1-3 “KELUARGA HIDUP INDAH”*

1) Keluarga hidup indah bila Tuhan
di dalamnya.
Dengan kasih yang sempurna
Tuhan pimpin langkahnya.

2) Di dunia banyak jalan; jalan
mana ‘kan ditempuh?
Jalan lurus hanya satu; jalan Tuhan
itulah.

Reff:

T’rima kasih pada-Mu, Tuhan,
Kau bimbing kami selamanya.
Segala hormat, puji dan syukur
Kami panjatkan kepada-Mu.

3) Keluarga hidup indah, bila Tuhan
pemimpinnya.
Dalam suka, dalam duka; kita dalam
tangan-Nya.

5. Pembacaan Firman: Matius 5:13-16

6. Renungan

“Matius 5:13-16”

Saudara-saudara, Matius 5:13-16 adalah bagian dari Khotbah Yesus di Bukit yang menegaskan identitas murid Yesus sebagai "garam dunia" dan "terang dunia". Kedua ilustrasi itu mengajak murid-murid-Nya untuk menjadi berkat di mana pun mereka berada.

Sesuai konteks Perjanjian Baru, “garam” melambangkan peran pengikut Kristus sebagai pencegah kerusakan moral (pengawet) dan pemberi dampak positif (penyedap) buat dunia. Selain itu, “terang” dalam Perjanjian Baru, melambangkan kehadiran Yesus Kristus, keselamatan, dan kekudusan yang mengusir kegelapan dosa. Melalui 2 ilustrasi ini, rupanya Yesus mendorong para murid untuk

memerangi kerusakan moral dan meninggalkan dosa mereka. Saat mereka melakukannya, banyak orang jadi bisa melihat Yesus yang menjadi kekuatan mereka untuk berubah dan menjadi berkat.

Menariknya, ilustrasi ini tidak secara kebetulan menjangkau dua konteks kehidupan yang berbeda dalam keseharian kita. Ilustrasi “garam” sangat cocok buat ibu atau bapak rumah tangga yang bergelut setiap hari dengan masakan yang mereka olah di dapur rumah. Sehingga tentunya mereka paham benar kegunaan garam dan apa akibatnya jika makanan mereka tidak asin.

Sedangkan ilustrasi “terang” juga sangat kontekstual dengan pelajar, orang tua atau pasangan yang ingin sekali bercahaya dengan karier dan studi mereka di tengah dunia yang kompetitif ini. Sibuknya umat Tuhan untuk mencari ketenaran dunia menjadi jembatan untuk membuat mereka dan kita paham pentingnya menjadi terang Tuhan di Tengah dunia.

Apa bedanya menjadi tenar di tengah dunia ini, dengan menjadi garam dan terang dunia bersama Tuhan?

Bedanya:

- **Identitas kita sebagai Pengikut Yesus, bukanlah sebuah pilihan. Menjadi tenar adalah pilihan hidup kita.** Ada pula orang-orang yang tidak berambisi untuk menang, terkenal dan tenar. Tapi Yesus berkata "kamu adalah" itu menunjukkan bahwa identitas kita sebagai pengikut Yesus melekat pada diri kita. Ini adalah tanggung jawab kita dan bukan sekadar imbauan. Saat kita menyatu dengan teman, rekan, sahabat, orang-orang di dunia kerja, atau siapa pun di dalam dunia ini, janganlah kita seperti garam yang tawar. Kita sebagai “garam”-nya Tuhan (ayat 13) perlu memberi rasa bagi dunia ini. Sehingga kita menghentikan atau men-stop kebusukan moral di Tengah dunia. Sebaliknya, kita dipanggil untuk memperjuangkan kemurnian iman kita kepada Kristus Tuhan kita.
- **Tampil beda sebagai pengikut Kristus, bukanlah ikut arus dunia.** Bagai terang yang diletakkan di atas kaki dian untuk menyinari kegelapan, dan garam yang membuat masakan menjadi asin, kita diajak untuk memengaruhi dunia sehingga dunia menjadi berbeda dengan adanya Kristus dan pengikut Kristus di dalamnya. Jadi Tuhan memanggil kita untuk berani tampil beda di tengah dunia yang gelap ini dengan memancarkan nilai-nilai Kerajaan Allah, dan bukan menyembunyikan iman (kebenaran, kasih, keadilan) di tengah dunia ini.

Bagaimana caranya? Keluarga bisa mulai dengan memiliki 1 atau 2 prinsip, yang dapat diterapkan di mana pun mereka berada. Misalnya, kita tetap berdoa sebelum makan tanpa malu menunjukkannya, sekalipun ada di depan umum.

- **Berbuat baik sebagai pengikut Kristus, bukanlah untuk kemuliaan diri kita.** Tujuan hidup kita adalah agar orang lain melihat perbuatan baik kita dan akhirnya kita dan mereka memuji (memuliakan) Allah, bukan memuliakan atau memuji diri kita sendiri. Pertanyaannya, perbuatan baik apa yang akan kita lakukan?

Bandingkan garam dapur yang kita punya dengan garam di Timur Tengah. Di Gunung Sodom (Jebel Usdum), Garam hanya terdiri dari 80% garam yang dilapisi lapisan tipis batuan, sehingga menciptakan lanskap kristal garam yang terus berubah karena cuaca. Akibatnya, garam di sana bisa juga tidak asin. Berbeda dari garam yang ada di dapur rumah kita yang selalu asin.

Dalam keluarga, kita bisa mulai menjadi garam dengan memberikan tetap memegang kebenaran di tengah orang-orang yang menghalalkan segala cara. Atau kita bisa menjadi garam dengan tetap mengampuni sekalipun disakiti. Atau dalam pergaulan sehari-hari, kita bisa menjadi teman buat mereka yang tidak punya teman atau dijauhi teman lainnya.

Warna kuning dari garam yang akan kita cicipi ini hendak mengingatkan kita bahwa kita perlu menjadi garam dunia dan bercahaya (terang dunia). Namun untuk yang darah tinggi, cukup kita mengambil garamnya saja dan menyanyi bersama sambil memerhatikan simbol ini.

Selamat menjadi Garam Berkat-nya Tuhan Yesus bersama dengan keluarga. Ingat, kita dipanggil untuk menjadi asin dan semakin asin di tengah dunia yang tawar ini, dengan dosa dan kerusakan moralnya. Tuhan memberkati kita!. Amin.

7. Pujian KJ 439:1,4 “BILA TOPAN K’RAS MELANDA HIDUPMU”

- | | |
|---|---|
| 1) Bila topan k’ras melanda
hidupmu,
bila putus asa dan letih lesu,
berkat Tuhan satu-satu hitunglah,
kau niscaya kagum oleh kasih-
Nya. | 4) Dalam pengumpulanmu di dunia
janganlah kuatir, Tuhan adalah!
Hitunglah berkat sepanjang hidupmu,
yakinih, malaikat menyertaimu! |
|---|---|

Reff:
Berkat Tuhan, mari hitunglah,
kau ‘kan kagum oleh kasih-Nya.
Berkat Tuhan, mari hitunglah,
kau niscaya kagum oleh kasih-
Nya.

8. Doa Syafaat, Persembahan, dan Penutup (diakhiri Doa Bapa Kami)

9. Pujian NKB. 141:1-3 KASIHKU PADAMU TAMBAHKANLAH

- | | |
|--|--|
| 1) Kasihku pada-Mu tambahkanlah!
Ya Kristus Tuhanku, o, dengarlah!
‘Ku mohon tak henti: Tambahkan
kasihku, makin besar kepada-Mu! | 2) Dahulu dunia andalanku,
kini Engkau, Tuhan, harapanku.
Inilah doaku: Tambahkan kasihku,
makin besar kepada-Mu! |
|--|--|
- 3) Walaupun badai k’ras memukulku,
namun penghiburku malak kudus.
Inilah laguku: Tambahkan kasihku,
makin besar kepada-Mu!